

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*,
DAN INFLASI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA
TAHUN 2014-2018)**

Irma Yolanda¹⁾, Yulia Efni²⁾, Fitri²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau

Email : iryolanda3@gmail.com

*The Effect Of Capital Structure, Good Corporate Governance, And Inflation
Towards Financial Performance On Food And Beverage Company
Listed On Idx Period 2014-2018*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of capital structure, good corporate governance, and inflation to financial performance at food and beverage company listed on the Indonesian Stock Exchange period 2014-2018. The population in this study includes all food and beverage company totaling 19 companies, while the research sample obtained through certain criteria amounting to 19 companies within the study 5 years period. The result showed that : there is a negative and significant effect of capital structure on the financial performance, there is a positive and significant effect of good corporate governance on the financial performance, and there is nothing effect Inflation on the financial performance.

Keywords : Capital Structure, Good Corporate Governance, Inflation, Financial Performance

PENDAHULUAN

Indonesia termasuk salah satu negara yang berkembang di dunia, hal ini terbukti dengan adanya pembangunan di segala bidang termasuk pembangunan sektor ekonomi. Perekonomian di Indonesia yang semakin membaik menyebabkan timbulnya keinginan bagi para pengusaha untuk mengelola perusahaannya di Indonesia. Persaingan perusahaan barang konsumsi makanan dan minuman semakin lama menjadi semakin ketat sejak disahkannya organisasi perdagangan dunia.

Industri pengolahan merupakan sektor tertinggi yang memberi kontribusi dalam sektor ekonomi, hal ini seperti yang dinyatakan oleh Kementerian Perindustrian bahwa industri pengolahan merupakan sektor utama sumber pertumbuhan ekonomi Indonesia. Terbukti bahwa sepanjang tahun 2018 industri pengolahan memberikan kontribusi sebesar 0,91% terhadap pertumbuhan ekonomi yang merupakan terbesar dibanding industri lainnya (Kementerian Perindustrian, 2018).

Salah satunya adalah industri *food and beverage*. Industri *food and beverage* masih menjadi

kontributor utama industri pengolahan dan sektor andalan perusahaan manufaktur di Indonesia. Perusahaan *food and beverage* merupakan salah satu kategori sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang, mengingat bahwa industri *food and beverage* selalu dibutuhkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Industri ini diprediksi akan membaik kondisi kedepannya, hal ini dapat dilihat dengan semakin menjamurnya industri *food and beverage* dan semakin meningkatnya pertumbuhan industri *food and beverage*. Investor memerlukan informasi untuk menilai kemampuan dan kinerja suatu perusahaan sebelum dia memustuskan untuk berinvestasi di suatu perusahaan. Oleh karena itu suatu perusahaan harus berupaya meningkatkan kinerja keuangannya, karena kinerja keuangan nantinya akan menggambarkan bagaimana prospek perusahaan kedepannya yang menjadi pertimbangan investor dalam memutuskan untuk berinvestasi di suatu perusahaan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012).

Tabel 1 Rata-rata Kinerja Keuangan Perusahaan Tahun 2014-2018 (%)

| Tahun | Return on Equity (ROE) | Return on Asset (ROA) |
|-------|------------------------|-----------------------|
| 2014 | 17.61 | 7.16 |
| 2015 | 18.87 | 6.15 |
| 2016 | 10.00 | 6.64 |
| 2017 | 12.49 | 6.07 |
| 2018 | 0.42 | 5.45 |

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa kinerja perusahaan *food and beverage* yang dilihat melalui *return on asset (ROA)* dan *return on equity (ROE)* selama periode 2014-2018 mengalami fluktuasi namun cenderung menurun.

Adanya kinerja perusahaan yang menurun menandakan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu menghasilkan profitabilitas atau laba yang maksimal pada kegiatan operasional perusahaan, dengan kinerja perusahaan yang turun bagaimana perusahaan tersebut memiliki prospek yang bagus kedepannya dan bagaimana perusahaan tersebut dapat memaksimalkan kemakmuran pemegang sahamnya, padahal tujuan utama perusahaan adalah untuk menghasilkan laba perusahaan sebanyak-banyaknya dan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham perusahaan.

Hal ini terjadi dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti adanya peningkatan hutang yang dijadikan sebagai modal perusahaan, adanya tuntutan transparansi (*Good Corporate Governance*), maupun terjadinya inflasi. Nilai hutang yang tinggi menunjukkan peningkatan dari risiko pada kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan membayar semua kewajibannya. Pendanaan melalui hutang yang terlalu tinggi dapat membuat kinerja perusahaan turun dikarenakan adanya hutang perusahaan yang tinggi menyebabkan perusahaan harus membayar bunga pinjaman yang tinggi pula dan hal ini dapat meningkatkan resiko kebangkrutan pada perusahaan tersebut. Terjadinya inflasi akan menyebabkan

peningkatan beban operasional perusahaan yang akan menurunkan kinerja perusahaan. Laju inflasi yang tinggi menjadi beban bagi perusahaan untuk menghasilkan return bagi *shareholders*. Perusahaan harus mampu menghasilkan profit yang tinggi agar investor tidak melakukan divestasi atau menarik dananya. Meningkatnya inflasi adalah signal negatif bagi investor karena menyebabkan turunnya profitabilitas perusahaan sehingga akan menurunkan pembagian deviden. Sebaliknya tingkat inflasi yang turun menandakan bahwa daya beli masyarakat terhadap suatu barang akan meningkat dan hal ini akan membuat perusahaan terus berproduksi dan penjualan perusahaan akan meningkat sehingga profitabilitas atau laba perusahaan meningkat pula.

Berbagai penelitian mengenai kinerja perusahaan telah banyak dilakukan sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Abdul Aziz (2017) dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance*, Struktur Modal, dan *Leverage* terhadap kinerja perusahaan” yang hasilnya bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, struktur modal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ansoriyah Fadhilah (2011) dengan judul “pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan” yang hasilnya bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Lusiyana Devita (2011) dengan

judul “pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan” yang hasilnya adalah bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel mikro ekonomi dan variabel makro ekonomi dalam perusahaan untuk membedakan dengan penelitian sebelumnya. Adapun variabel mikro ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Struktur Modal dan *Good Corporate Governance*, sedangkan variabel makro ekonomi yang digunakan adalah Inflasi.

LANDASAN TEORI

Signalling Theory

Signalling Theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi tersebut disebabkan adanya perbedaan informasi antara perusahaan dengan pihak luar. Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan asimetri informasi yang akan menurunkan kinerja perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan mengurangi asimetri informasi. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya sehingga mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang (Jogiyanto, 2010). Isyarat atau signal merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen

perusahaan untuk memberi petunjuk kepada investor tentang prospek perusahaan, (Brigham, 1999).

Trade Off Theory

Teori Trade-off membahas tentang hubungan antara struktur modal dengan kinerja perusahaan. *Trade-off* menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan merupakan hasil dari penghematan pajak ketika perusahaan menggunakan hutang dengan biaya bunga yang timbul akibat penggunaan hutang tersebut. Penggunaan hutang yang lebih besar akan meningkatkan nilai perusahaan sampai batas tertentu dimana biaya hutang lebih kecil dari biaya penghematan hutang. Adanya penurunan biaya hutang ini akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan. *Trade-off theory* adalah teori yang menjelaskan bahwa struktur modal yang optimal ditemukan dengan menyeimbangkan pajak dari pendanaan hutang dengan suku bunga dan biaya kebangkrutan yang lebih tinggi (Brigham, 2011)

Agency Theory

Menurut *agency theory*, adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan asimetris informasi yang dapat menyebabkan timbulnya konflik dikarenakan kurangnya informasi bagi pihak-pihak yang bersangkutan. Terjadinya *agency conflict* disebabkan oleh adanya pihak-pihak terkait yaitu *stakeholder* (pemegang saham) dan agen (manajemen) mempunyai kepentingan yang saling bertentangan. Menurut (Jensen, m.c&Meckling, 1976) Apabila pemegang saham dan manajemen

berupaya memaksimalkan kegiatannya serta memiliki keinginan dan motivasi berbeda, maka manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan keinginan *stakeholder*.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Efektivitas apabila manajemen memiliki kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat dan Efisiensi diartikan perusahaan dengan modal tertentu memperoleh keuntungan yang optimal (Dahlia, 2018). Menurut (Aziz, 2017) kinerja keuangan adalah gambaran pengelolaan perusahaan baik mengenai aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang mengacu pada laporan keuangan yang biasanya diukur dari aspek kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas .

Struktur Modal

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Dahlia, 2018). (Weston, J.F & Copeland, 1997) mendefinisikan struktur modal adalah pembiayaan tetap yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Tujuan struktur modal adalah memaksimalkan sumber pendanaan yang digunakan oleh perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara memaksimumkan harga saham, meminimumkan biaya modal, dan menyeimbangkan antara resiko dengan tingkat pengembalian.

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) adalah suatu konsep yang karena berkaitan dengan kepercayaan publik terhadap perusahaan. Secara eksternal perusahaan akan lebih dipercayai oleh investor. Menurut (Cadbury Commitee of United Kingdom, 1922), *good corporate governance* adalah aturan hubungan antara pengurus perusahaan, pemegang saham, pihak kreditur, pemerintahan, karyawan, dan pemegang kepentingan internal maupun eksternal yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka dengan kata lain suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan. (Sukamulja et al., 2012) mendefinisikan *Good corporate governance* sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan perusahaan guna mewujudkan nilai perusahaan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya yang berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.

Inflasi

Inflasi adalah salah satu permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah di setiap Negara, karena inflasi berhubungan secara langsung terhadap kesejahteraan masyarakat disuatu Negara tersebut. Inflasi dapat diartikan sebagai tingkat kenaikan harga barang-barang pada umumnya yang terjadi pada suatu waktu tertentu (Lindayani et al., 2016) Tingkat inflasi biasanya dinyatakan dalam bentuk persen per tahunnya.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan

Menurut *trade-off theory* struktur modal perusahaan merupakan hasil dari penyeimbangan pajak akibat penggunaan hutang dengan biaya bunga yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang tersebut. Perusahaan dengan tingkat kinerja atau profitabilitas yang tinggi biasanya akan berusaha mengurangi pajaknya dengan cara meningkatkan rasio hutang sehingga tambahan hutang tersebut akan mengurangi pajak. Hal ini didukung oleh teori signaling yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan perusahaan pada pihak eksternal perusahaan. Adanya penggunaan hutang merupakan sinyal bagi para pihak eksternal perusahaan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi berarti bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan hutang daripada modal perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, dan sebaliknya .

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ansoriyah Fadhillah (2013), Nelsi Anggaraini (2017), dan Cindhy Dahlia (2018) yang hasilnya adalah struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan Berdasarkan uraian diatas, didapatkan hipotesis 1 yaitu :

H1 : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap kinerja keuangan perusahaan

Berdasarkan *Agency Theory* yang menyatakan bahwa permasalahan *agency* muncul ketika kepengurusan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikannya yang menyebabkan timbulnya asimetris informasi dan hal ini dapat menimbulkan konflik. Adanya permasalahan *agency* ini dikarenakan adanya perbedaan kepentingan antara pihak manajemen perusahaan dengan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Oleh sebab itu *corporate governance* dibutuhkan di suatu perusahaan untuk mengurangi konflik antara pihak manajemen dan pemegang saham sehingga hal ini akan meningkatkan kinerja perusahaan

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Abbas (2016) yang hasilnya adalah *Good corporate governance (GCG)* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian diatas didapatkan hipotesis 2 yaitu :

H2 : *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

Pengaruh Inflasi terhadap kinerja keuangan perusahaan

Inflasi merupakan kenaikan harga suatu kebutuhan secara umum dan terus menerus. Hal ini akan mempengaruhi kenaikan biaya produksi suatu perusahaan. Biaya produksi yang tinggi akan membuat harga jual barang juga naik, sehingga akan menurunkan jumlah penjualan yang akan berdampak buruk dan menurunkan profitabilitas

perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat inflasi yang tinggi akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan . Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Lindayani (2016) dan I Gede Putra (2018) yang hasilnya adalah inflasi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas didapatkan hipotesis 3 yaitu :

H3 : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitian ini data bersumber dari annual report perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website www.idx.co.id, dan *website* masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Dalam penelitian ini jumlah populasi adalah seluruh perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2014-2018 yang berjumlah 25 perusahaan. Sampel penelitian didapatkan berdasarkan kriteria tertentu yang berjumlah 17 perusahaan dalam periode waktu 5 tahun.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yaitu menggunakan metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan jurnal-jurnal, buku-buku, serta mengambil data-data yang diperoleh dari idx

melalui website www.idx.co.id , dan *annual report* masing-masing perusahaan *food and beverage* pada tahun 2014-2018. Data diolah menggunakan analisis regresi linier berganda .

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 Data Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Std. Deviation |
| DER | 92 | -1.53 | 244.00 | 56.72621 |
| GCG | 92 | 42.72 | 79.61 | 9.40639 |
| INF | 92 | -1.00 | .99 | .71268 |
| ROE | 92 | -19.00 | 37.54 | 9.5663 |
| Valid N (listwise) | 92 | | | |

Sumber : *Data Olahan 2020*

Debt Equity Ratio (DER) memiliki nilai minimum sebesar -1.53 sedangkan nilai maksimum adalah sebesar 244.00, kemudian dapat dilihat bahwa pada perusahaan *food and beverage* memiliki nilai rata-rata sebesar 85.4214 dengan standar deviasi 56.72621. *Good Corporate Governance* memiliki nilai minimum dari *Good Corporate Governance* adalah sebesar 42.72 sedangkan nilai maksimum dari adalah sebesar 79.61, kemudian nilai rata-rata (*mean*) sebesar 61.5033 dengan standar deviasi sebesar 9.40639. Inflasi memiliki nilai minimum sebesar -1.00 sedangkan nilai maksimum dari inflasi adalah sebesar 0.99, kemudian nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0.1580 dengan standar deviasi sebesar 0.71268. Kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return on Equity* (ROE) nilai minimum dari *Return on Equity* sebesar -19.00 sedangkan nilai maksimum dari *Return on Equity* adalah sebesar 37.54, kemudian memiliki nilai rata-rata (*mean*)

sebesar 9.5663 dengan standar deviasi sebesar 10.65887 .

Tabel 3 Perkembangan Rata-Rata Struktur Modal, *Good Corporate Governance*, Inflasi, dan Kinerja Keuangan (%) Periode 2014-2018

| Variabel | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
|----------|-------|-------|-------|-------|-------|
| DER | 1.41 | 1.30 | 1.12 | 1.01 | 2.29 |
| GCG | 58.05 | 58.05 | 63.01 | 64.13 | 63.57 |
| INFLASI | 6.42 | 6.38 | 3.53 | 3.81 | 3.20 |
| ROE | 17.61 | 13.05 | 10.00 | 12.49 | 0.42 |

Sumber : *Data Olahan, 2020*

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel tersebut dapat dilihat perkembangan rata-rata masing-masing variabel penelitian setiap tahunnya selama 5 tahun berturut-turut yaitu :

Debt Equity Ratio (DER) selama periode 2014-2018 ditemukan bahwa rata-rata DER terendah untuk perusahaan *food and beverage* adalah pada tahun 2017 sebesar 1.01% sedangkan rata-rata DER tertinggi pada tahun 2018 sebesar 2.29%. Perkembangan rata-rata DER selama 3 tahun berturut-turut (2015-2017) berfluktuasi namun cenderung mengalami peningkatan pada tahun 2018. Hal ini berarti perusahaan *food and beverage* selama tahun 2018 lebih banyak menggunakan hutang dari pada modal sendiri untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. *Good Corporate Governance* (X2) selama periode 2014-2018 memiliki rata-rata GCG terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar 58.05% sedangkan rata-rata GCG tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 63.57%. Dapat dilihat bahwa perkembangan rata-rata GCG pada perusahaan *food and beverage*

mengalami peningkatan selama 4 tahun berturut-turut, namun pada tahun 2018 GCG perusahaan *food and beverage* mengalami penurunan. Inflasi memiliki rata-rata terendah pada tahun 2018 sebesar 3.20% dan rata-rata tertinggi pada tahun 2014 sebesar 6.42%. dapat dilihat bahwa selama 5 tahun terakhir tingkat inflasi mengalami penurunan. Kinerja keuangan yang diproksi kan dengan *Retun on Equity* (ROE) memiliki ROE terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar 0.42% sedangkan ROE tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 17.61%. Perkembangan rata-rata ROE mengalami fluktuasi setiap tahunnya namun pada tahun 2018 ROE perusahaan *food and beverage* mengalami penurunan yang sangat signifikan, hal ini berarti selama tahun 2018 perusahaan *food and beverage* tidak mampu menghasilkan profit perusahaan yang maksimal

Uji Normalitas

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|--------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 92 |
| Normal | Mean | .0000000 |
| Parameters ^{ab} | Std. Deviation | 9.74839974 |
| Most Extreme | Absolute | .071 |
| Differences | Positive | .071 |
| | Negative | -.064 |
| Test Statistic | | .071 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

Sumber : Data Olahan, 2020

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai Asymp signifikansi sebesar 0.200 yang artinya bahwa nilai signifikansi telah berada diatas $\alpha = 0.05$ ($0.200 > 0.05$). Hal ini berarti bahwa data

yang akan dianalisis telah memenuhi kriteria uji normalitas.

Uji Multikolonieritas

Tabel 5 Hasil Pengujian Multikolonieritas

| Coefficients ^a | | |
|---------------------------|-------------------------|-------|
| Model | Collinearity Statistics | |
| | Tolerance | VIF |
| 1(Constant) | | |
| DER | .991 | 1.009 |
| GCG | .996 | 1.004 |
| INFLASI | .999 | 1.001 |

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai VIF dari variabel Struktur Modal (DER), *Good Corporate Governance*, dan Inflasi menunjukkan angka ≤ 10 dan nilai *Tolerance* dari variabel Struktur Modal (DER), *Good Corporate Governance*, dan Inflasi menunjukkan angka ≥ 0.10 . Hal ini berarti bahwa tidak terjadi multikolonieritas pada variabel – variabel penelitian tersebut.

Uji Autokorelasi

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .515 | .265 | .307 | 9.48749 | 1.743 |

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1.743. pengujian tabel Durbin Watson (DW), $\alpha=5\%$, $n=92$ dan $k=4$ diperoleh nilai DL sebesar 1.5713 dan DU sebesar 1.7532 sehingga ditemukan bahwa penelitian bebas dari autokorelasi dimana $dL < d < dU$ atau $1.5713 < 1.743 < 1.7532$ maka artinya tidak ada indikasi autokorelasi

Uji Heterokedastisitas

Tabel 7 Hasil Uji Heterokedastisitas

| Model | Coefficients ^a | | | | T | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | | |
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| (Constant) | 1.442 | .638 | | | 2.228 | .029 |
| DER | -.001 | .002 | | -.105 | -.899 | .371 |
| GCG | -.008 | .010 | | -.095 | -.816 | .417 |
| INFLASI | .002 | .121 | | .002 | .020 | .984 |

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (sig) dari Struktur Modal (DER), *Good Corporate Governance* (GCG), dan Inflasi bernilai >0.05 yang artinya bahwa variabel independen signifikan secara statistik tidak mempengaruhi variabel dependen, maka artinya tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Uji Goodness of fit

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | Model Summary ^a | | | |
|-------|----------------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .515 ^a | .265 | .239 | 9.48749 |

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai R Square sebesar 0.265 atau 26.5% . Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 26.5% atau dengan kata lain variasi variabel independen yang digunakan dalam model regresi mampu menjelaskan sebesar 26.5% variasi variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 73.5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Uji F (simultan)

Tabel 9 Hasil Uji F

| ANOVA ^a | | | | | |
|--------------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| Regression | 1690.793 | 3 | 563.600 | 5.735 | .000 ^a |
| Residual | 8647.848 | 88 | 98.271 | | |
| Total | 10338.647 | 91 | | | |

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan uji F, diperoleh $df_1 = k - 1 = 3$ dan $df_2 = n - k = 92 - 4 = 88$, maka F_{tabel} adalah sebesar 2.48 . Pada tabel 5.7 diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 5.735 sehingga $F_{hitung} 5.735 > F_{tabel} 2.48$ dengan signifikansi $F 0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel kinerja keuangan (*Return on Equity / ROE*)

Analisis Regresi

Tabel 10 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Model | Coefficients ^a | | |
|-------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients |
| | B | Std. Error | Beta |
| 1(Constant) | -12.786 | 7.149 | |
| DER | -.065 | .022 | -.307 |
| GCG | .407 | .111 | .359 |
| INFLASI | -.048 | 1.459 | -.003 |

Sumber : Data Olahan, 2020

$$Y = -12.786 - 0.065Der + 0.407Gcg -$$

Adapun persamaan regresi tersebut memiliki makna :

1. Nilai konstanta -12.786 memiliki arti yaitu apabila semua variabel independen (X_1, X_2, X_3) dianggap nol, maka nilai variabel dependen (Y) adalah sebesar - 12.786

2. Nilai koefisien regresi *Debt Equity Ratio* (X1) sebesar -0.065 memiliki arti yaitu setiap peningkatan struktur modal sebesar 1 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain konstan maka akan menurunkan kinerja keuangan (Y) sebesar 0.065
3. Nilai koefisien regresi *Good Corporate Governance* (X2) sebesar 0.407 memiliki arti yaitu setiap peningkatan *Good Corporate Governance* sebesar 1 satuan dengan asumsi koefisien variabel lain konstan maka akan meningkatkan kinerja keuangan (Y) sebesar 0.407
4. Nilai koefisien regresi Inflasi (X3) sebesar -0.048 memiliki arti yaitu setiap peningkatan inflasi sebesar 1 satuan dengan asumsi koefisien variabel lain konstan maka akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 0.048

Uji t (parsial)

Tabel 11 Hasil Uji t
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1(Constant) | -12.786 | 7.149 | | -1.788 | .077 |
| DER | -.065 | .022 | -.307 | -3.011 | .004 |
| GCG | .407 | .111 | .359 | 3.679 | .000 |
| INFLASI | -.048 | 1.459 | -.003 | -.033 | .974 |

Sumber : Data Olahan, 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil uji t (uji hipotesis) data penelitian sebagai berikut :

1. Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel Struktur Modal (X1) terhadap Kinerja Keuangan (Y) diperoleh nilai t hitung 3.011 dan t

tabel 1.662 maka $t \text{ hitung } 3.011 > t \text{ tabel } 1.662$ dengan signifikansi $0.004 < 0.05$, maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa secara parsial Struktur Modal berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sehingga hipotesis 1 diterima.

2. Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel *Good Corporate Governance* (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y) diperoleh nilai t hitung 3.679 dan t tabel 1.662, maka $t \text{ hitung } 3.679 > t \text{ tabel } 1.662$ dengan signifikansi $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa secara parsial *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sehingga hipotesis 2 diterima.

3. Inflasi terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel Inflasi (X3) terhadap Kinerja Keuangan (Y) diperoleh nilai t hitung -0.033 dan t tabel 1.662 maka $t \text{ hitung } -0.033 < t \text{ tabel } 1.662$ dengan signifikansi $0.974 > 0.05$ maka H_0 diterima sedangkan H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa secara parsial Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sehingga hipotesis 3 ditolak.

PEMBAHASAN

a. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian untuk variabel Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan diperoleh

hasil yang signifikan. Nilai koefisien beta memiliki hasil yang negatif. Angka tersebut mengindikasikan hubungan yang tidak searah, artinya semakin tinggi nilai Struktur Modal yang diproksikan dengan *Debt Equity Ratio* (DER) atau hutang perusahaan maka akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sesuai dengan *Trade Off Theory* yang menyatakan bahwa struktur modal perusahaan merupakan hasil trade-off dari adanya penyeimbangan pajak akibat penggunaan hutang dengan biaya bunga yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang tersebut. Semakin tinggi hutang perusahaan maka semakin besar biaya bunga yang timbul akibat dari penggunaan hutang tersebut pada batas tertentu dan kemungkinan perusahaan tidak mempunyai kemampuan untuk membayarnya sehingga adanya hal ini dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil analisis statistik deskriptif, menunjukkan bahwa perkembangan *debt equity ratio* (DER) perusahaan mengalami penurunan selama 3 tahun berturut-turut (2015-2017) namun pada tahun 2018 mengalami peningkatan. Adanya peningkatan *debt equity ratio* ini dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan dikarenakan perusahaan lebih banyak menggunakan hutang dari pada modal sendiri untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehingga akan menimbulkan biaya bunga yang meningkat dan menyebabkan perusahaan tidak dapat membayar hutang sehingga hal ini akan menurunkan profit perusahaan dan meningkatkan resiko kebangkrutan

pada perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ansoriyah Fadhillah (2013), dan Chindy Dahlia (2018) yang hasilnya adalah struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

b. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian untuk variabel *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan diperoleh hasil yang signifikan. Nilai koefisien beta memiliki hasil yang positif. Angka tersebut mengindikasikan arah hubungan yang searah, artinya semakin besar nilai *good corporate governance* maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sesuai dengan *Agency Theory* yang menyatakan bahwa munculnya permasalahan agency disebabkan oleh adanya pihak-pihak terkait yaitu pemegang saham dan pihak manajemen yang memiliki perbedaan kepentingan sehingga menimbulkan asimetri informasi yang akan menimbulkan konflik sehingga teori agency ini mendorong munculnya konsep *good corporate governance* (GCG) dimana adanya kerja sama antara pihak manajemen dan pemegang saham dapat mengurangi asimetri informasi bagi pihak manajemen dan pemegang saham perusahaan, dengan adanya *good corporate governance* ini diharapkan mampu meminimalisir konflik yang terjadi antara pemegang saham dan pihak manajemen sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil analisis statistik deskriptif, dapat dilihat bahwa perkembangan rata-rata *good corporate governance* perusahaan *food and beverage* mengalami peningkatan setiap tahunnya selama 4 tahun berturut-turut (2014-2017) yang menandakan bahwa perusahaan *food and beverage* selalu meningkatkan *good corporate governance* yang baik agar perusahaan selalu dalam tata kelola yang baik untuk menghasilkan kinerja yang baik, namun pada tahun 2018 mengalami penurunan *Good Corporate Governance* dikarenakan adanya peningkatan konflik keagenan yang terjadi di perusahaan yang disebabkan oleh adanya asimetris informasi sehingga menyebabkan investor tidak percaya pada perusahaan hal ini akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Abdul Aziz (2017), Muhammad Ghazanfar Abbas (2016), dan Rabih Moussawi (2017) yang hasilnya adalah *Good Corporate Governance (GCG)* berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan.

c. Pengaruh Inflasi terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian untuk variabel Inflasi terhadap Kinerja Keuangan diperoleh hasil yang tidak signifikan. Nilai koefisien beta memiliki hasil yang negatif. Angka tersebut mengindikasikan arah hubungan tidak yang searah, artinya semakin besar tingkat inflasi maka akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan atau semakin

kecil tingkat inflasi maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hal ini didukung oleh hasil analisis deskriptif, tingkat inflasi mengalami penurunan selama 5 tahun terakhir yang menandakan bahwa penurunan ini akan meningkatkan kinerja perusahaan, namun pada kenyataannya adanya penurunan ini ternyata juga menurunkan kinerja perusahaan. Artinya penurunan tingkat inflasi tidak berdampak pada kinerja keuangan perusahaan dikarenakan perusahaan *food and beverage* adalah perusahaan konsumsi yang merupakan kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat sehingga meningkat atau menurunnya tingkat inflasi tidak begitu berpengaruh bagi perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Edhi Satrio & M.Syaichu (2013) dan Mazumder (2017) yang hasilnya adalah Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Struktur Modal, *Good Corporate Governance*, dan Inflasi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa :

1. Struktur Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
2. *Good Corporate Governance (GCG)* berpengaruh positif dan

- signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan .
3. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan
 4. Struktur Modal, *Good Corporate Governance*, dan Inflasi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, muhammad ghazanfar. (2016). capital structure, corporate governance, and firm performance in Pakistan. *Journal of Poverty, Investment and Development*, 21. www.iiste.org
- Adyatmika, I. G. P., & Wiksuana, I. G. B. (2018). Pengaruh Inflasi Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 3, 615. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i03.p01>
- Aziz, abdul. (2017). pengaruh good corporate governance, struktur modal dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*, volume 5(no 3).
- Brigham, E. F. & J. F. houston. (1999). *manajemen keuangan* (Erlangga (ed.)).
- Brigham, E. F. & J. F. houston. (2011). *fundamentals of financial maagement* (Horcourt College (ed.); ninth edit).
- Cadbury commite of united kingdom. (1922). *corporate governance*.
- Dahlia, C. (2018). pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi inflasi. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, volume 2(2579–6224), 494–502.
- Devita, lusi yana. (2011). pengaruh penerapan good crporate governance(gcg) terhadap kinerja perusahaan : studi empirik pada perusahaan go public yang termasuk kelompok sepuluh besar menurut corporate governance perception index (cgpi) di bursa efek indonesia. *Jurnal Hukum Bisnis Dan Investasi*, volume 3(2085–9945), 71–89.
- Fadilah, A. (2015). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan : Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia, 2005-2011. *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 16(1), 26. <https://doi.org/10.31685/kek.v16i1.20>
- Fahmi, I. (2012). Analisis Kinerja Keuangan. Alfabeta (ed pertama). Bandung
- Jensen, m.c&Meckling, W. . (1976).

- theory of the firm:managerial behavior, agency cost and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3:305-360.
- Jogiyanto. (2010). *teori portofolio dan analisis investasi* (BPFE (ed.); edisi ke tujuh).
- Lindayani, N. W., Kt, S., & Dewi, S. (2016). *PROFITABILITAS DAN RETURN SAHAM PERUSAHAAN KEUANGAN* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia *Investasi dapat diartikan sebagai komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di . 5(8), 5274–5303.*
- Mazumder, S. (2018). Inflation in Europe after the Great Recession. *Economic Modelling*, 71(December 2017), 202–213. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2017.12.014>
- Munawir. (2014). *analisis laporan keuangan* (edisi ke empat). liberty.
- Raza, D. S., & Nishat, D. M. (2016). Corporate governance structure and firm performance in Pakistan. *Journal of Poverty, Investment and Development*, 21(Myers 1984), 1–11.
- Prasinta, Dian. (2012). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan. *Accounting Analysis Journal*, Volume 1 No 2. <http://Journal.Unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>